

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang panjang, dinamika kehidupan sosial yang erat dengan pola tingkah laku manusia, dan setahap demi setahap meninggalkan jejak sejarah yang berharga. Bersamaan dengan itu, masyarakat menjalani proses *trial* dan *error*. Jejak sejarah itu, pada titik – titik tertentu, meninggalkan rekaman kehidupan, peninggalan sejarah yang selanjutnya menjadi warisan budaya hingga saat ini.

Warisan budaya dapat diartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi – tradisi yang berbeda, dan prestasi – prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri kelompok atau bangsa tertentu. Nilai budaya dari masa lalu (*intangible heritage*) inilah yang berasal dari budaya daerah di kawasan bumi nusantara yang bertahan dan berkembang hingga saat ini. Salah satu warisan budaya nusantara yang tidak bisa terpisahkan, masih terasa, tetap dipertahankan dan dinikmati pertunjukkannya oleh masyarakat itu ialah kesenian yang mengandung unsur keindahan melewati gerak – gerak tubuh, yaitu seni tari. Seperti yang diungkapkan oleh Hadi (2007 hlm. 13) bahwa :

...”Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan – gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud – maksud tari yang dibawakan”.

Berbicara mengenai tari di tatar Sunda (Jawa Barat) sudah tentu akan banyak hal-hal yang menarik untuk ditelusuri, misalnya saja dengan adanya berbagai bentuk dan jenis tari. Dikenal adanya tari *Keurseus*, tari *Wayang*, tari *Topeng*, tari *Rakyat*, tari *Kreasi Baru* dan *Ibing Pencak*, menunjukkan keanekaragaman tersebut yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di tatar Sunda. Dari beberapa tari yang ada di Jawa Barat pada umumnya, bentuk penyajian tari di dalamnya akan lebih banyak ditemukan suasana dan dinamika

gerak seperti gerakan yang tegas disertai dengan pukulan kendang yang tegas pula atau sebaliknya. Hal tersebut menjadi kekhasan dari budaya yang dimiliki Jawa Barat itu sendiri. Demikian pula, misalnya seni tari sebagai bagian dari seni pertunjukan yang ada di Kota Cimahi.

Kota Cimahi sebagai salah satu bagian daerah di wilayah Jawa Barat, kota yang belum berdiri mandiri sejak lama ini merupakan kota yang memiliki banyak keragaman seni pertunjukannya, terutama seni dengan rumpun kreasi baru. Sejumlah kesenian banyak dipertunjukkan dalam acara besar yang ada di Kota Cimahi dan biasanya menampilkan kesenian seperti *Rereogan*, *Bangbarongan*, *Rampak kendang*, *Kuda lumping*, *kedok menyon*, *angklung buncis*, *calung*, dan sebagainya.

Salah satu kesenian tari kreasi yang menarik di Kota Cimahi ini diantaranya adalah karya tari *Ceta Gejul*. Karya tari ini termasuk kedalam karya tari kreasi baru yang lahir pada tahun 2010, dan pernah ditampilkan dalam event-event seperti Memperingati HUT Kota Cimahi pada tahun 2010, Memperingati HUT Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2012, Cihideung Festival pada tahun 2013, Perwakilan dari Kota Cimahi pada acara rutin di Teater Terbuka Taman Budaya pada tahun 2011, Pembukaan Festival Tari Kreasi se-Kota Cimahi pada tahun 2013, Pembukaan dalam Ujian kenaikan tingkat Sanggar Getar Pakuan Bogor pada tahun 2014, Gelar Karya Kreasi 7 Koreografer di Kota Sukabumi pada tahun 2013, SIPA (Solo Internasional Performance Art) pada tahun 2010, World Dance Day di ISI Surakarta pada tahun 2011.

Pada tari *Ceta Gejul* ini menggunakan bahan *properti* dari *hihid* (semacam kipas yang terbuat dari bambu yang dianyam), dan pada balutan busananya menggunakan tambahan bantal (alat yang biasanya digunakan untuk penyanggah kepala disaat tidur). Terciptanya karya tari kreasi baru tersebut hasil kreativitas dari tokoh seniman yang lahir di Kota Cimahi, seperti halnya salah satu seniman yang berkiprah di dunia seni yang cukup lama dan eksistensinya perlu diperhitungkan ialah Sudrajat, yang sekaligus sebagai seniman yang memimpin salah satu sanggar yang ada di daerah Kota Cimahi yakni bernama sanggar Dapur Seni Fitria biasa dikenal dikalangan masyarakat umum dengan nama sanggar Fitria. Terbentuknya Dapur Seni Fitria ini pada tahun 2002. Sanggar tari ini

merupakan wadah bagi para seniman-seniman Kota Cimahi ataupun diluar Kota Cimahi yang ingin mengekspresikan karya mereka baik di dunia tari maupun karya seni lainnya. Selain itu, Dapur Seni Fitria ini memiliki penasihat yaitu Seniman Sunda yang tak lagi asing namanya di kalangan seniman – seniman yang ada di Jawa Barat , yaitu Nanu Munajar Dahlan.

Tari *Ceta Gejul* ini dapat digolongkan ke dalam tari kreasi baru, yang dimana tari kreasi baru ini lebih cenderung bebas mengekspresikan gerak sesuai kehendak penciptanya. Dewasa ini istilah tari kreasi baru identik pula dengan tari-tarian yang ingin melepaskan dari tatanan tari tradisi. Hal ini tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh budaya asing khususnya tari-tarian yang datang dari luar telah mempengaruhi kearifan budaya/tarian lokal. Belum lagi dengan adanya istilah tari kontemporer yang semakin marak dalam perkembangan dan eksistensi karya tari di Masyarakat. Oleh sebab itu, tari *Ceta Gejul* yang dipersepsikan sebagai tari kreasi ini sarat dengan gerak tari yang kekinian.

Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan dan eksistensi tari sunda khususnya adalah *Rd. Tjetje Soemantri*. Berdasarkan beberapa keterangan bahwa *Rd. Tjetje Soemantri* lah yang banyak menciptakan atau membuat tari – tarian yang tergolong baru dan menjadi primadona pada masanya, yaitu sekitar tahun 1950 – 1960an. Seperti yang diungkapkan oleh Narawati (2005 hlm. 86) :

Kreativitas dan aktivitas Tjetje Soemantri tertumpah ketika ia dipercaya oleh Oemay Martakusuma untuk mengembangkan Tari Sunda di Badan Kesenian Indonesia (B.K.I) pimpinannya. Tjetje Soemantri sebagai karyawan Jawatan Kebudayaan Jawa Barat ini ditempatkan di B.K.I., wadah berkiprah yang sangat leluasa yang memberi peluang besar baginya untuk mulai berkarya mencipta tarian – tariannya.

Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi. Dalam tari kreasi ini pencipta meyajikan tarian tanpa mengurangi nilai dan estetika yang ada dalam unsur – unsur tari, tidak melepaskan karya kreasinya ini dengan nilai budaya – budaya yang ada di tanah priangan ini.

Oleh karena itu Sudrajat menciptakan karya tari *Ceta Gejul* ini dengan menampilkan sesuatu yang khas, dan dalam karya tarinya ini tetap mencerminkan kearifan lokal budaya masyarakat yang ada di tatar Sunda. Sudah barang tentu

karya tari yang diciptakannya ini tidak lepas dari nilai tradisinya, hanya saja dalam segi pengemasannya Sudrajat mencoba untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Terdapat beberapa tarian yang diciptakan oleh Dapur Seni Fitria, akan tetapi tari *Ceta Gejul* ini merupakan karya yang paling unik yang dimiliki oleh Dapur Seni Fitria, dalam hal penciptaannya terdapat beberapa tokoh-tokoh seniman lain yang ikut serta membantu hingga terciptanya tari *Ceta Gejul* ini, yaitu Nanu Munajar Dahlan salah satunya yang ikut menciptakan gerak pada tari *Ceta Gejul* ini, walaupun terdapat beberapa tokoh seniman lainnya yang membantu, akan tetapi semua itu tidak terlepas dari konsep penyajian yang dimiliki Sudrajat. Dari berbagai macam karya kreasi baru yang diciptakan di Dapur Seni Fitria yang memiliki ke khasan tersendiri sangat menarik bagi peneliti, ialah tari *Ceta Gejul*.

Ada beberapa permasalahan yang menarik yang menjadi perhatian peneliti berkaitan dengan tari *Ceta Gejul*. Dalam proses penciptaan tari *Ceta Gejul* ini, peneliti tertarik untuk dapat mencermati bagaimana koreografinya, serta sebagaimana paparan diatas tari *Ceta Gejul* ini menggunakan rias dan busana yang cukup unik. Oleh karena itu, mengenai persoalan rias dan busana dalam tari *Ceta Gejul* ini menjadi perhatian peneliti pula.

Dengan demikian ke 3 (tiga) pokok persoalan tersebut sudah barang tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti yaitu untuk mengetahui koreografi, rias dan busana dalam tari *Ceta Gejul* ini. Peneliti berangkat berdasarkan permasalahan yang ada, maka disini peneliti mengangkat judul, “TARI CETA GEJUL DI DAPUR SENI FITRIA KOTA CIMAHI”.

## **B. IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, hasil karya Kreasi baru yang diciptakan oleh Sudrajat masih berpijak pada pola tradisi pada umumnya. Akan tetapi dari sekian banyak karya yang diciptakan oleh Sudrajat ini mengapa ada yang berbeda dalam penciptaan tari *Ceta Gejul*, dari segi koreografi, rias dan busana pada *Ceta Gejul* ini berbeda dengan tari yang sebelumnya, yang biasanya sangat melekat dengan kerakyatan khas Jawa Barat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana koreografi dari tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi ?
2. Bagaimana rias dan busana pada tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Bedasarkan paparan rumusan masalah diatas, peneliti tidak lepas dari memiliki tujuan akan penelitian yang dilakukan ini, adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria, dari aspek koreografi , rias dan busananya. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan apresiasi yang dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap seni budaya daerah.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan secara khusus penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan dan memahami koreografi tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitri Kota Cimahi.
2. Mendeskripsikan dan mamahami rias dan busana tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitri Kota Cimahi.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Merujuk dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas pula, peneliti tentu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

#### **1. Manfaat bagi peneliti**

Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan baru, dapat menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai koreografi tari *Ceta Gejul*, rias dan busana tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi.

## **2. Manfaat bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI**

Untuk dapat menambah dan melengkapi referensi kepustakaan jurusan Seni Tari UPI, serta memberikan wawasan seni baru pada mahasiswa/i seni tari mengenai adanya kesenian tari *Ceta Gejul* di Kota Cimahi, sehingga dapat memotivasi dan sebagai referensi bagi mahasiswa/i Pendidikan jurusan Seni Tari UPI.

## **3. Manfaat bagi Pelaku Seni dan Seniman Tari**

Dengan adanya penelitian ini, dapat memotivasi dan menjadi ide awal bagi para pelaku seni dan seniman tari khususnya agar dapat menciptakan karya baru, yang secara langsung dalam pembuatan karya barunya itu dapat ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia.

## **4. Masyarakat**

Bagi masyarakat Jawa Barat, Kota Cimahi dan sekitarnya khususnya dapat memberikan gambaran dan informasi tentang adanya kesenian tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria Kota Cimahi, yang dapat menjadi bahan apresiasi seni bagi masyarakat umum.

## **5. Manfaat dari segi kebijakan Pemerintah**

Melalui penelitian ini dapat memberikan tambahan pendokumentasian kesenian di Kota Cimahi, serta dapat memberikan motivasi yang dapat membangun kembali rasa kepercayaan dirinya terhadap kesenian yang telah dimiliki di daerah tersebut, agar dapat lebih menjaga dan melindungi kelestarian keseniannya.

## **6. Manfaat dari segi teori**

Dalam segi teori penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber literatur tambahan bagi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Seni Tari. Sebagai sumber tambahan mengenai kesenian di Kota Cimahi yakni tari *Ceta Gejul* di Dapur Seni Fitria.

## E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Untuk mempermudah dalam penyusunan hasil penelitian, maka disini peneliti membagi pokok bahasan yang terdiri atas beberapa bagian, diantaranya yaitu :

**BAB I Pendahuluan**, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian masalah, yang mana didalamnya memuat 5W+1H (*what, when, why, where, who, and how*) yang erat kaitannya mengenai tari *Ceta Gejul*. Adapula Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian, disini peneliti memaparkan beberapa hasil identifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan, serta merumuskan pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Selanjutnya ada Tujuan Penelitian, pada tujuan penelitian disini dibagi menjadi 2 yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Pada bagian ini masing-masing tujuan dipaparkan secara terperinci. Setelah tujuan, ada Manfaat Penelitian, yang dimana dalam bagian ini manfaat penelitian ini ditujukan bagi beberapa pihak yang dijelaskan secara detail. Pada bagian terakhir di Bab ini ialah Struktur Organisasi Skripsi, disini peneliti memaparkan beberapa pokok bahasan dari bab I hingga bab V, guna mempermudah dalam penyusunan hasil penelitian.

**BAB II : Kajian Pustaka**, dalam bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung penelitian, diantaranya yang pertama ada Penelitian Terdahulu, penelitian terdahulu disini dirujuk dari beberapa skripsi yang tujuannya untuk dapat di review dan dibandingkan, guna untuk dapat mengemukakan penelitian yang dilakukan ini masih original. Selanjutnya ada Kajian Pustaka/Landasan Teoretis, dimana dalam bagian ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini, diantaranya teori koreografi, teori rias dan teori busana.

**BAB III : Metode Penelitian**, dalam bab ini yang pertama berisi tentang Desain Penelitian, pada bagian ini dipaparkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Selanjutnya ada Partisipan dan Tempat Penelitian, dalam bagian ini dipaparkan partisipan pada penelitian ini dan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lalu yang ketiga ada Instrumen Penelitian dan Tehnik

Pengumpulan Data, disini dipaparkan beberapa instrumen penelitian dan tehnik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Selanjutnya yang keempat yaitu Prosedur Penelitian, dan yang terakhir yaitu Analisis Data.

**BAB IV : Temuan Penelitian dan Pembahasan,** berisikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah – masalah yang ada dalam tari *Ceta Gejul*. Meliputi koreografi, rias dan busananya.

**BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi,** berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan penelitian, dan analisis masalah yang dikaji, disarankan untuk masalah yang diteliti.